

Pelatihan Pembuatan Produk Minuman Kesehatan Berbasis Bahan Alam dan Penyuluhan Regulasi Perijinan SPP IRT

Nafisah Isnawati¹, Shinta Mayasari^{2*}, Khrisna Agung³, Endang Lifchatullaillah⁴, Helmalia⁵

^{1,2*,3,5}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

⁴Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

Email: nafis@uds.ac.id

Abstract

The empirical utilization of plants as traditional medicine is still limited to making herbal decoctions which are rather long and on average taste bitter. The development of the utilization from medicinal plants in the form of health drinks that are easy to consume and taste acceptable to the public is still very low. Plant materials that are widely used include kencur in the form of herb beras kencur, temu lawak in the form of herb temu lawak. Therefore, this activity is to improve the health status for the community and increase the economic independence of the community by entrepreneurship with health drinks that are made from natural ingredients with innovative processing. The method that used in is counseling and hands-on practice of making, labeling products. The target audience is people whose daily activities are small entrepreneurs. The results obtained from this activity are increasing knowledge about the utilization of natural ingredients as health drinks, knowledge of SPP-IRT licensing regulations, and processing practices for making, packaging and labeling health drink products in the form of instant beras kencur, instant temu lawak and temu lawak syrup that have worth to sell.

Keywords: Health Drink, Natural Ingredients, SPP-IRT.

Abstrak

Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional secara empiris masih terbatas pada pembuatan seduhan jamu yang agak lama dan rata-rata berasa pahit. Pengembangan pemanfaatan tanaman obat dalam bentuk minuman kesehatan yang cara mengkonsumsi dengan mudah dan rasa bisa diterima oleh masyarakat masih sangat sedikit. Bahan tanaman yang banyak digunakan di antaranya kencur dalam bentuk jamu beras kencur, temu lawak dalam bentuk jamu temu lawak. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan warga dan meningkatkan kemandirian ekonomi warga dengan berwirausaha minuman kesehatan berbahan bahan alam dengan pengolahan secara inovatif. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan praktek langsung pembuatan, pelabelan produk. Khalayak sasaran adalah masyarakat yang aktifitas sehari-hari sebagai wirausaha kecil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan pemanfaatan bahan alam sebagai minuman kesehatan, pengetahuan regulasi perizinan SPP-IRT, dan praktek pengolahan pembuatan, pengemasan dan pelabelan produk minuman kesehatan dalam bentuk beras kencur instan, temu lawak instan dan sirup temu lawak yang memiliki nilai jual.

Kata Kunci: Minuman Kesehatan, Bahan Alam, SPP-IRT.

A. PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat pada saat ini terutama di Daerah Jember, kegiatan wirausaha yang menggunakan bahan alam sebagai bahan untuk meningkatkan kesehatan masih sedikit. Hal ini bertolak belakang dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025. Pada rencana ini menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup yang lebih sehat sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Dina Trianggaluh Fauziah, 2023).

Pemanfaatan pengelolaan tanaman sebagai obat di wilayah Jember masih kurang maksimal. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama pemanfaatan bahan alam sebagai produk minuman kesehatan

masih tergolong rendah, masyarakat masih banyak mengolah tanaman yang berfungsi sebagai obat secara tradisional. Selain pembuatan produk, proses alur perijinan produk tersebut masyarakat juga belum memahami alur regulasi dari perijinan tersebut. Oleh karena itu adanya program perlu dilakukan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dengan cara membuat produk industri rumah tangga berbasis bahan alam serta melakukan regulasi perijinan SPP IRT.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan produk industri rumah tangga adalah dengan pengolahan produk berbasis bahan alam. Bahan alam yang akan dikenalkan pada acara kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah temu lawak dan rimpang kencur. Penggunaan temu lawak dan rimpang kencur sebagai salah satu pilihan dalam pembuatan produk ini karena temu lawak mempunyai banyak khasiat yang sudah digunakan secara tradisional selama ini. Temu lawak dan kencur akan dibuat produk minuman kesehatan dalam bentuk granula kering dan sirup temu lawak. Setelah itu kita mengenalkan kemasan yang cocok untuk sediaan tersebut agar tahan dalam proses penyimpanan dan bagus pada proses pemasaran.

Temu lawak (*Curcuma zanthorriza Roxb.*) merupakan spesies dari *Zingiberaceae* yang sering digunakan sebagai obat tradisional. Temu lawak bersifat aromatik dan karminatif yaitu mengurangi gas dalam saluran pencernaan. Selain itu temu lawak juga digunakan untuk penyakit diabetes, aterosklerosis, infeksi bakteri, hepatitis dan masalah yang berhubungan dengan organ hati (Rahman et al., 2022). Temu lawak juga merupakan salah satu obat tradisional yang bisa digunakan sebagai intervensi penurunan rasa nyeri pada saat menstruasi menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Nurlina A. pada tahun 2022. Kandungan senyawa kimia kurkuminoid, minyak atsiri dan alkaloid pada rimpang temu lawak mampu memengaruhi system saraf otonom dan otak, pada prosesnya otak akan mengirimkan perintah ke tubuh untuk mengurangi dan meredakan kontraksi yang terjadi pada rahim saat *dysminorrhea* (Aprilia, 2022). Kurkumin dalam temu lawak juga memiliki banyak manfaat seperti antiinflamasi dengan mekanisme kerja menghambat molekul yang terlibat dalam proses inflamasi seperti fosfolipase, lipooxygenase, COX-2, tromboxan, leukotrien, prostaglandin, faktor nekrosis tumor, *interferon-inducible protein* dan *interleukin* (Febriawan, 2020).

Kencur yang mempunyai nama ilmiah *Kaempferia galanga* termasuk golongan klasifikasi plantae yang merupakan tumbuhan yang memiliki bunga dan buah. Tumbuhan obat yang memiliki banyak khasiat sebagai antioksidan (Ikaditya et al., 2018). Selain itu kencur juga berkhasiat untuk mengobati batuk, mual, muntah, perut kembung, masuk angin, penambah nafsu makan, rematik hipertensi, dan asma (Hasanah et al., 2011). Salah satu obat tradisional adalah beras kencur, yang merupakan jamu tradisional dari campuran rimpang kencur (*kaempferia galanga*) dan beras (*Oryza sativa*), penambahan serai (*Cymbopogon citratus*) (Sutrisno et al., 2022).

IRTP yang merupakan kependekan dari industri Rumah Tangga pangan yang dilakukan pengawasan untuk memenuhi keamanan industri pangan sebelum diedarkan dan distribusi ke konsumen. SPP –IRT yang merupakan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang diterbitkan oleh pemerintah wilayah terkait akan menjamin keamanan suatu produk makanan. Industri makanan yang tidak memiliki P-IRT pada produknya dinyatakan belum terdaftar di Dinas Kesehatan maupun Disperindag sehingga susah untuk melakukan pengawasan untuk menjamin mutu dan keamanannya (Kurniasari et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan masyarakat untuk membuat produk minuman berbahan alam serta alur perijinan dari produk minuman yang telah di produksi.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pada program kegiatan masyarakat ini menggunakan metode transfer ilmu melalui penyuluhan, pelatihan praktek langsung pembuatan sediaan minuman kesehatan menggunakan bahan alam. Pelatihan ini di berikan kepada perempuan yang kegiatan sehari-hari sebagai wirasaha UMKM yang tergabung dalam komunitas Niaga Jujur di Kabupaten Jember. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 30 peserta. Langkah-langkah yang dilakukan proses perizinan dari pengurus Niaga Jujur, penyebaran undangan kegiatan kepada calon peserta, pelaksanaan yang meliputi pembukaan, penyuluhan materi tentang manfaat, materi proses pembuatan dan perijinan SPP PIRT minuman kesehatan yang disampaikan oleh pemateri. Dilanjutkan proses pembuatan sediaan minuman instan dilakukan secara demonstrasi, dan memberi kesempatan kepada peserta mempraktekkan proses pembuatan sediaan. Kemudian dilanjutkan proses pengemasan, proses pelabelan pada sediaan yang sudah jadi yang dilakukan

langsung oleh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan selama 9 jam. Evaluasi kegiatan *pre-test* dilakukan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan dilakukan *post test* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dengan cara memberikan kuisioner kepada peserta pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan, dan dilanjutkan dengan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan secara tertulis dengan mengisi kuisioner untuk melihat pemahaman awal tentang minuman kesehatan tentang sirup temulawak, *instant* temu lawak, dan instan beras kencur. Dari hasil pretes didapatkan sebanyak 77% peserta belum mengetahui cara pembuatan minuman kesehatan. Dokumentasi *pre-test* tersaji pada gambar 1 di bawah ini.



Sumber; Dokumentasi 2023
Gambar 1. Kegiatan *Pre-test* peserta pengabdian Masyarakat

Penyuluhan dilakukan dalam rangka berbagi ilmu kepada peserta tentang manfaat tanaman obat, proses pembuatan produk meliputi teknik pemilihan bahan baku, cara sortasi basah dan kering, proses pembuatan simplisia dan penyimpanan. Hal ini disampaikan sebagai pengetahuan awal sebelum pembuatan produk. Materi penyuluhan berikutnya tentang pemasaran produk, yang bertujuan menumbuhkan jiwa berwirausaha pada peserta meliputi strategi *marketing* yang berkaitan dengan produk, *price*, *place*, *promotion*. Hal ini diharapkan menjadi bekal untuk membangun usaha. Penyuluhan tentang SPP IRT dipaparkan tata cara dan alur perijinan untuk produk yang telah diproduksi agar mendapatkan perizinan yang legal.

Pendampingan pembuatan produk. Dalam pelatihan ini produk yang dibuat adalah sediaan instan temu lawak dan sirup temu lawak. Temu lawak instan merupakan produk pangan yang terbuat dari temu lawak yang diambil cairannya yang ditambah gula yang diolah dengan pemanasan dan pembentukan granul kering. Gula digunakan sebagai bahan yang membantu proses pengkristalan. Kristalisasi merupakan peristiwa pembentukan kristal padat pada fase homogen, baik dalam pembuatan partikel padat maupun dalam larutan cair (Sukmawati, 2019).

Sirup temu lawak sebagai produk olahan tanpa menggunakan pengawet dan bahan perasa. Sirup mempunyai rasa manis dan beraroma temu lawak dan mempunyai warna kuning. Sirup temu lawak terbuat dari rimpang temu lawak, gula dan air yang dipanaskan sampai mengental. Cara penggunaan sirup temu lawak cukup mencampur dengan air hangat dan siap untuk dikonsumsi (Shanty, 2017).

Pada pembuatan produk ini dilakukan beberapa proses yang dokumentasi dan tersaji pada Gambar 2 di bawah ini.



Sumber: Dokumentasi 2023
Gambar 2. Proses Pembuatan Sediaan

Pada saat pembuatan produk minuman kesehatan peserta pelatihan diberi waktu sambil diskusi dan tanya jawab mengenai minuman kesehatan yang dibuat. pembuatan sirup temu lawak, bubuk temu lawak instan beras kencur instan. Formulasi sediaan sirup temu lawak dibuat dengan cara sebanyak 1kilogram temulawak, dikupas dan dicuci hingga bersih. Selanjutnya temu lawak dipotong-potong dan direbus bersama air sebanyak 4 Liter lalu tambahkan 1 liter gula, rebus hingga air tersisa 2 Liter. Formulasi sediaan temu lawak instan dibuat dengan cara sebanyak 1kilogram temu lawak dikupas dan dicuci bersih kemudian diparut lalu diperas untuk diambil sarinya. Lalu sari temu lawak dimasak dengan menambahkan gula sebanyak 500 gram. Masak sambil terus diaduk hingga berubah menjadi serbuk. Sedangkan pembuatan beras kencur instan terbuat dari rimpang kencur, gula merah, besar yang direndam terlebih dahulu selama satu jam, kemudian diblender dan dibiarkan hingga mengendap, kemudian setelah diendapkan semua bahan direbus hingga mendidih dan ditambahkan gula pasir. sediaan yang sudah menjadi serbuk kemudian di blender hingga halus kemudian dimasukkan ke wadah botol kedap udara. Hal ini bertujuan agar sediaan instan yang sudah jadi agar tetap terjaga kualitasnya. Setelah dimasukkan ke dalam wadah kemasan kemudian ditempelkan label pada masing – masing sediaan. Dalam label ini berfungsi memberikan informasi kepada calon konsumen yang meliputi naman produk, komposisi, manfaat dan informasi lainnya mengenai produk tersebut. Gambar label dan kemasan tersaji pada Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 3. Label kemasan sediaan



Gambar 4. Kemasan sediaan

Sediaan yang sudah jadi kemudian dimasukkan ke dalam wadah kemasan dan di tutup rapat. Penempelan etiket sediaan ditempel pada bagian luar dari wadah sediaan. Produk yang dihasilkan dari pembuatan minuman kesehatan tersaji pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Sediaan Produk sirup dan serbuk instan

Pada kegiatan ini mulai dari penyampaian materi dan diskusi tanya jawab, kemudian dilanjutkan pembuatan sediaan, para peserta sangat antusias menanyakan dari proses pembuatan, manfaat, dan alur perijinan apabila mau mengurus perijinan industri rumah tangga. Pengurus Niaga Jujur dan para peserta sangat antusias dan bersedia untuk melanjutkan kegiatan ini dengan tema dan produk yang berbeda pada kegiatan selanjutnya.

Selain kegiatan pembuatan minuman kesehatan juga di laksanakan program pembinaan, pemberdayaan yang terkait dengan penyuluhan regulasi SPP IRT. Penyuluhan ini di lakukan dengan pemberian materi secara langsung dan pembagian leaflet alur perijinan SPP PIRT. Leaflet alur perijinan tersebut tersaji pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Leaflet SPP IRT

Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar dan anusias peserta untuk belajar proses perizinan produk SPP IRT.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan minuman kesehatan instan dari hasil pengamatan secara organoleptis yang di hasilkan tersaji pada Tabel 1 di bawah ini.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan daari kegiatan ini adalah instant temu lawak, instan beras kencur, sirup temu lawak merupakan minuman kesehatan yang terbuat dari bahan utama rimpang yang diolah lebih lanjut sehingga terbentuk cairan atau serbuk yang mudah larut dalam air, yang dapat berkhasiat untuk pengobatan secara tradisonal. Minuman kesehatan ini berpotensi dapat dijadikan peluang usaha untuk masyarakat sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Mitra kegiatan masyarakat ini berharap untuk tahun berikutnya di adakan kembali kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema yang berbeda

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dibangun untuk menjadikan program ini sebagai peluang untuk memanfaatkan tanaman kesehatan sebagai peluang usaha untuk perbaikan perekonomian.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Yayasan Jember International School, Universitas dr Soebandi Jember yang telah mendanai kegiatan ini dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. N. (2022). Pemberian Ekstrak Temulawak sebagai Terapi Komplementer dalam Menurunkan Nyeri Dysmenorrhea pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 441–450. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.926>
- Dina Triangguluh Fauziah, N. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 2178–2181.
- Febriawan, R. (2020). Manfaat senyawa kurkumin dalam kunyit pada pasien diare. *Jurnal Medika Hutama*, vol.2 no.0(Oktober), 255–260.
- Hasanah, A., Nazaruddin, F., Febrina, E., & Zuhrotun, A. (2011). Analisis Kandungan Minyak Atsiri dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Analysis of Essential Oil Contents and Anti-Imflammatory Activity Test of Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *J. Matematika & Sains*, Desember, 16(3), 147–152.
- Ikaditya, L., Kuswandi, A., & Wibowo, A. (2018). *IBM PEMBUATAN BERAS KENCUR INSTAN SEBAGAI UPAYA*. 1(1), 74–81.
- Kurniasari, D. A., Pujiati, R. S., & Ningrum, P. T. (2021). Higiene sanitasi makanan dan analisis nomor P-IRT pada kerupuk berwarna merah (Studi pasar Kepanjen Kabupaten Malang). *Pustaka Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.19184/pk.v9i1.21063>
- Rahman, C. A., Santosa, D., & Purwanto, P. (2022). Aktivitas Rimpang Temulawak sebagai Antibakteri Berdasarkan Lokasi Tumbuhnya: Narrative Review. *Jurnal Pharmascience*, 9(2), 327. <https://doi.org/10.20527/jps.v9i2.14007>
- Sukmawati, W. (2019). *Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga*. 25(4), 210–215. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/14874>
- Sutrisno, D., Sulasama, E. F., & Maila, A. (2022). Pemanfaatan Beras Kencur dan Daun Kelor sebagai Obat Tradisional Melalui Kegiatan KKN di RT 05 Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 199–204. <https://doi.org/10.54082/jamsi.206>